MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANTARA LABA DAN LOYALITAS : MENYEIMBANGKAN EKSISTENSI USAHA DAN KEMASLAHATAN PEKERJA PADA EFEKAFEIN SLOW BAR MAJENANG

Wardatul Hasanah[1], Bahtiar Zulham[2]
Jurusan Manajemen Bisnis Syariah, fakultas ekonomi dan bisnis islam,
Institut Agama Islam KH Sufyan Tsauri Majenang

E-mail : hasanahwardatul48@gmail.com[1] bahtiarzulham@gmail.com[2]

Abstrak

Keberlangsungan usaha coffee shop tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh laba, tetapi juga oleh keberhasilan dalam membangun loyalitas pekerja sebagai bagian dari strategi mempertahankan eksistensi usaha. Dalam perspektif ekonomi Islam, keseimbangan antara orientasi laba dan pemenuhan hak-hak pekerja merupakan implementasi prinsip kemaslahatan yang mendukung keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Efekafein Slow Bar Majenang dalam menyeimbangkan orientasi laba dengan loyalitas pekerja serta mengkaji praktik tersebut berdasarkan perspektif kemaslahatan ekonomi Islam. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan pemilik (owner) sebagai informan utama, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, menyajikan hasil secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efekafein Slow Bar Majenang mempertahankan eksistensi usahanya melalui strategi diferensiasi dengan mengusung konsep *slow bar*, menjaga konsistensi kualitas produk melalui kalibrasi dan *cupping*, menerapkan konsep *open bar* untuk membangun pengalaman pelanggan, serta menciptakan kedekatan emosional dengan pelanggan. Loyalitas pekerja dibangun melalui proses rekrutmen yang mengutamakan karakter, etos kerja, dan kejujuran, didukung dengan perencanaan keuangan yang matang, pemberian kompensasi, kesempatan pengembangan kompetensi, dan lingkungan kerja yang kondusif. Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik tersebut mencerminkan prinsip kemaslahatan karena orientasi memperoleh laba dijalankan secara seimbang dengan pemenuhan hak-hak pekerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara laba dan loyalitas pekerja menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan eksistensi usaha coffee shop.

Kata Kunci: laba; loyalitas pekerja; eksistensi usaha; kemaslahatan; ekonomi Islam; coffee shop.

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Perkembangan industri kopi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Coffee shop tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat menikmati minuman, tetapi telah berkembang menjadi ruang interaksi sosial, tempat bekerja, serta bagian dari gaya hidup masyarakat. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya persaingan antar pelaku usaha, sehingga setiap coffee shop dituntut memiliki strategi yang mampu mempertahankan eksistensi usahanya secara berkelanjutan. Dalam situasi tersebut,

keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya manusia sebagai aset utama perusahaan.[1]

Laba merupakan indikator penting dalam menjaga keberlangsungan suatu usaha. Namun, orientasi terhadap keuntungan semata berpotensi mengabaikan aspek kesejahteraan pekerja apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan hubungan kerja yang baik. Sebaliknya, loyalitas pekerja berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, kualitas pelayanan, serta kepuasan pelanggan yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, laba dan loyalitas pekerja bukanlah dua kepentingan yang saling bertentangan, melainkan dua elemen yang saling menguatkan dalam menciptakan daya saing usaha.[2]

Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan (*profit maximization*), tetapi juga harus mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*) bagi seluruh pihak yang terlibat. Prinsip keadilan (*al-'adl*), amanah, ihsan, dan tanggung jawab menjadi landasan dalam hubungan antara pemilik usaha dengan pekerja. Islam memandang pekerja sebagai mitra yang memiliki hak untuk memperoleh perlakuan yang adil, lingkungan kerja yang layak, dan imbalan yang sesuai. Oleh karena itu, keseimbangan antara pencapaian laba dan pemenuhan hak-hak pekerja merupakan bagian dari implementasi maqāṣid al-syari'ah dalam aktivitas ekonomi.[3] Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya pemenuhan hak pekerja melalui sabdanya, *"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya."* Hadis tersebut menunjukkan bahwa perlindungan terhadap pekerja merupakan bagian dari etika bisnis Islam.[4]

Efekafein Slow Bar Majenang merupakan salah satu usaha kopi lokal yang mengusung konsep *slow bar*, yaitu penyajian kopi secara manual dengan penekanan pada kualitas produk dan pengalaman pelanggan. Di tengah persaingan industri coffee shop yang semakin kompetitif, Efekafein Slow Bar tidak hanya dituntut memperoleh laba agar mampu mempertahankan usahanya, tetapi juga perlu membangun loyalitas pekerja sebagai faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan dan keberlanjutan bisnis. Kondisi ini menjadikan Efekafein Slow Bar Majenang sebagai objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana keseimbangan antara orientasi laba dan kemaslahatan pekerja diterapkan dalam praktik usaha.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pelayanan, pengalaman pelanggan, dan strategi pemasaran berpengaruh terhadap loyalitas dalam industri coffee shop. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada loyalitas pelanggan atau aspek profitabilitas usaha. Penelitian mengenai loyalitas pekerja sebagai faktor pendukung keberlanjutan usaha, terlebih lagi yang dianalisis menggunakan perspektif kemaslahatan dalam ekonomi Islam, masih relatif terbatas.[2] Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menempatkan loyalitas pekerja sebagai bagian penting dalam strategi mempertahankan eksistensi usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Efekafein Slow Bar Majenang menyeimbangkan orientasi laba dengan loyalitas pekerja dalam menjaga eksistensi usaha serta mengkaji praktik tersebut berdasarkan perspektif kemaslahatan dalam ekonomi Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ekonomi Islam, khususnya mengenai praktik bisnis yang mampu mengintegrasikan keberhasilan ekonomi dengan kesejahteraan pekerja secara berkelanjutan.

---

[1] Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Harlow: Pearson Education, 2016), hlm. 35–42.

[2] Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (Harlow: Pearson, 2019), hlm. 72–78; penelitian-penelitian mutakhir tentang industri coffee shop juga menunjukkan bahwa loyalitas dan kualitas layanan menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha.

[3] Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 21–35.

[4] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Kitab al-Ruhun, Bab Ajr al-Ajir, Hadis No. 2443.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi Efekafein Slow Bar Majenang dalam menyeimbangkan orientasi laba dengan loyalitas pekerja sebagai upaya menjaga eksistensi usaha serta implementasinya dalam perspektif kemaslahatan ekonomi Islam.

Penelitian dilaksanakan di Efekafein Slow Bar Majenang. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi langsung terhadap aktivitas operasional usaha, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi usaha, media sosial, dan berbagai literatur yang relevan.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik (owner) Efekafein Slow Bar Majenang karena berperan langsung sebagai pengelola usaha sekaligus barista yang terlibat dalam operasional harian. Posisi tersebut memungkinkan informan memberikan informasi yang komprehensif mengenai strategi memperoleh laba, pengelolaan usaha, hubungan dengan pekerja, serta kebijakan yang diterapkan untuk menjaga loyalitas pekerja.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, disusun secara sistematis, dan dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara orientasi laba, loyalitas pekerja, serta kemaslahatan dalam pengelolaan usaha. Selanjutnya, hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian.

HASIL

Profil Efekafein Slow Bar Majenang

Efekafein Slow Bar Majenang didirikan pada tahun 2019 oleh Fuad Alfarikh. Pada awal berdirinya, usaha ini belum berfokus pada penyajian kopi, melainkan mengusung konsep kedai yang menyediakan berbagai menu makanan berat seperti mie dan *rice bowl*. Saat itu usaha ini masih menggunakan nama Kedai Senja. Seiring meningkatnya antusiasme masyarakat terhadap budaya minum kopi, pada awal tahun 2020 konsep usaha mengalami perubahan dengan memfokuskan diri pada penyajian kopi dan mengusung nama Efekafein Slow Bar.

Perubahan tersebut didasari oleh keinginan owner untuk menghadirkan tempat yang secara khusus menawarkan pengalaman menikmati kopi (*coffee experience*). Konsep *slow bar* diterapkan melalui desain kedai yang berorientasi pada penyajian kopi secara manual serta membangun budaya ngopi yang lebih dekat dengan pelanggan. Target pasar yang dituju adalah konsumen yang memiliki ketertarikan terhadap kopi dan ingin memperoleh pengalaman menikmati kopi yang lebih mendalam.

Dalam operasionalnya, Efekafein Slow Bar menerapkan dua sesi pelayanan. Sesi pagi berlangsung pukul 07.00–12.00 WIB dengan fokus utama pada penyajian menu kopi. Konsep ini diterapkan sebagai upaya membangun kebiasaan (*habit*) mengonsumsi kopi pada pagi hari. Sementara itu, sesi sore berlangsung pukul 15.30–22.00 WIB dengan pilihan menu yang lebih beragam, meliputi kopi, *mocktail*, susu, soda, teh, serta makanan ringan untuk menyesuaikan kebutuhan pelanggan pada sore hingga malam hari.

Operasional usaha didukung oleh empat orang pekerja. Sebelum kedai dibuka, barista melakukan persiapan mulai pukul 06.30 WIB, seperti membersihkan area kerja, menyiapkan peralatan dan bahan baku, melakukan kalibrasi mesin serta memastikan kualitas bahan baku agar setiap sajian memiliki cita rasa yang konsisten. Selain menyajikan kopi, barista juga bertanggung jawab menjaga kebersihan area kerja dan memastikan seluruh peralatan berfungsi dengan baik selama operasional berlangsung.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Strategi Menjaga Eksistensi Usaha

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Efekafein Slow Bar Majenang menerapkan beberapa strategi untuk mempertahankan eksistensi usahanya. Pertama, usaha ini berfokus pada satu konsep, yaitu *slow bar*, sehingga memiliki identitas dan nilai yang khas. Konsistensi terhadap konsep tersebut menjadi pembeda dibandingkan coffee shop lainnya serta memudahkan pelanggan mengenali karakter usaha.

Kedua, Efekafein secara rutin menghadirkan berbagai kegiatan dan peluncuran produk, seperti *manual brew*, biji kopi (*beans*), maupun varian kopi susu. Strategi ini dilakukan untuk menjaga antusiasme pelanggan sekaligus memperkenalkan produk baru.

Ketiga, konsep *open bar* diterapkan agar pelanggan dapat berinteraksi langsung dengan barista selama proses penyeduhan kopi. Melalui komunikasi yang lebih intens, pelanggan dapat menyampaikan preferensi rasa secara langsung sehingga meminimalkan ketidaksesuaian hasil seduhan dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Keempat, Efekafein tidak hanya menjual produk kopi, tetapi juga menawarkan pengalaman (*experience*) kepada pelanggan. Kedekatan emosional yang terbangun melalui komunikasi antara barista dan pelanggan menciptakan kenyamanan sehingga mendorong pelanggan untuk kembali berkunjung.

Kelima, untuk menjaga kualitas produk, Efekafein secara rutin melakukan sesi *cupping* dan menjalin hubungan dengan pemasok kopi. Langkah tersebut bertujuan menjaga ketersediaan bahan baku, memastikan rantai pasok tetap terjaga, serta mempertahankan konsistensi cita rasa kopi yang disajikan.

Upaya Membangun Loyalitas Pekerja

Dalam membangun loyalitas pekerja, owner menerapkan proses rekrutmen yang tidak hanya mempertimbangkan kemampuan teknis sebagai barista, tetapi juga karakter calon pekerja. Kriteria utama meliputi kemampuan berkomunikasi, keaktifan dalam bersosialisasi maupun menggunakan media sosial, kejujuran, etos kerja yang tinggi, serta rekam jejak pekerjaan yang menunjukkan komitmen dalam bekerja. Kemampuan menyeduh kopi bukan menjadi prioritas utama karena dapat dipelajari selama bekerja.

Sebelum merekrut pekerja, owner terlebih dahulu menjalankan operasional usaha secara mandiri selama beberapa tahun untuk mengumpulkan data mengenai jumlah pelanggan dan rata-rata pendapatan harian maupun bulanan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja sekaligus memastikan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban kepada karyawan. Selain itu, usaha juga menyediakan dana cadangan (*cash reserve*) sebagai antisipasi apabila pendapatan operasional mengalami penurunan sehingga hak-hak pekerja tetap dapat dipenuhi.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap pekerja, Efekafein memberikan kompensasi berupa jatah libur empat hari setiap bulan dengan pengaturan jadwal yang fleksibel agar operasional usaha tetap berjalan. Selain itu, pekerja memperoleh bonus apabila target usaha tercapai. Owner juga memberikan kesempatan kepada seluruh pekerja untuk menikmati kopi tanpa batas selama berada di tempat kerja sebagai sarana belajar, melakukan eksperimen seduhan, mengevaluasi hasil penyeduhan, serta mengembangkan inovasi menu baru. Kebijakan tersebut menjadi bagian dari upaya meningkatkan kompetensi sekaligus membangun rasa memiliki terhadap usaha.

PEMBAHASAN

Menyeimbangkan Orientasi Laba sebagai Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efekafein Slow Bar Majenang mempertahankan eksistensi usahanya melalui strategi diferensiasi. Hal ini terlihat dari konsistensi owner dalam

mengusung konsep *slow bar*, penerapan *open bar*, penyelenggaraan kegiatan peluncuran produk, serta menjaga kualitas kopi melalui proses kalibrasi alat dan sesi *cupping*. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keuntungan usaha tidak hanya diperoleh melalui peningkatan penjualan, tetapi juga melalui penciptaan nilai tambah (*value*) yang membedakan Efekafein Slow Bar dari coffee shop lain.[5]

Konsep *open bar* yang diterapkan juga menjadi bentuk pelayanan yang berorientasi pada pengalaman pelanggan (*customer experience*). Interaksi langsung antara barista dan pelanggan memungkinkan terjadinya komunikasi mengenai karakter rasa kopi, metode penyeduhan, maupun preferensi pelanggan sehingga mampu meminimalkan ketidaksesuaian hasil seduhan. Kedekatan emosional yang dibangun melalui interaksi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendorong pelanggan melakukan kunjungan ulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan pengalaman pelanggan berpengaruh terhadap terbentuknya loyalitas pelanggan pada coffee shop.[6]

Selain itu, pelaksanaan sesi *cupping* serta pengelolaan rantai pasok menunjukkan bahwa owner tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga menjaga konsistensi kualitas produk. Konsistensi kualitas menjadi modal penting dalam mempertahankan kepercayaan pelanggan sekaligus meningkatkan daya saing usaha. Dengan demikian, laba yang diperoleh Efekafein Slow Bar tidak semata-mata berasal dari aktivitas penjualan, tetapi dibangun melalui strategi diferensiasi, kualitas produk, dan pengalaman pelanggan yang berkelanjutan.[7]

Loyalitas Pekerja sebagai Implementasi Kemaslahatan dalam Ekonomi Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa loyalitas pekerja dibangun sejak proses rekrutmen. Owner lebih mengutamakan kejujuran, etos kerja, kemampuan berkomunikasi, serta komitmen calon pekerja dibandingkan keterampilan teknis sebagai barista. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa karakter dipandang sebagai modal utama dalam membangun hubungan kerja yang berkelanjutan, sedangkan kemampuan teknis dapat dikembangkan melalui proses pelatihan selama bekerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang baik, mulai dari proses rekrutmen hingga pengembangan karyawan, menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing pada bisnis coffee shop.[8]

Bentuk perhatian owner terhadap pekerja juga terlihat dari perencanaan keuangan sebelum melakukan perekrutan. Keputusan menambah jumlah pekerja didasarkan pada data rata-rata kunjungan pelanggan dan pendapatan usaha yang telah dikumpulkan selama beberapa tahun operasional. Selain itu, owner menyiapkan dana cadangan (*cash reserve*) sebagai antisipasi apabila pendapatan menurun sehingga kewajiban terhadap pekerja tetap dapat dipenuhi. Kebijakan tersebut menunjukkan adanya tanggung jawab dalam mengelola usaha sekaligus meminimalkan risiko yang dapat merugikan pekerja.

Upaya membangun loyalitas pekerja juga diwujudkan melalui pemberian kompensasi berupa jadwal libur yang fleksibel, bonus ketika target usaha tercapai, serta kesempatan bagi pekerja untuk terus belajar melalui praktik penyeduhan dan evaluasi hasil seduhan. Lingkungan kerja yang memberikan ruang untuk berkembang dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perusahaan sehingga pekerja terdorong memberikan kontribusi terbaik

[5] Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: Free Press, 1985).
[6] Benedictus Hutomo Darmawan dan Kurniawati, "Konsekuensi *Facility Service Quality* dan *Interactive Service* pada Pengunjung Coffee Shop," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 7, No. 5 (2024).
[7] Djoko Poernomo dkk., "Competitive Advantage Analysis Based on Location Specificity: Research on Coffee Cafes in Indonesia," *TEC Empresarial*, Vol. 19, No. 1 (2024).
[8] A. Nurul Asma Dini, Nuraeni Kadir, dan Fauziah Umar, "Human Resource Management as an Effective Effort to Achieve Competitive Advantage in Coffeeshop Businesses," *Scientium Management Review*, Vol. 2, No. 2 (2023).

bagi keberlangsungan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa motivasi kerja, kepemimpinan, dan lingkungan kerja yang kondusif berpengaruh positif terhadap loyalitas karyawan pada usaha coffee shop.[9]

Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik yang diterapkan Efekafein Slow Bar mencerminkan prinsip *maslahah*, yaitu menghadirkan kemanfaatan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam aktivitas usaha. Orientasi memperoleh laba tidak dilakukan dengan mengabaikan hak-hak pekerja, tetapi diimbangi dengan perencanaan keuangan yang matang, pemberian kompensasi, serta kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Praktik tersebut sejalan dengan konsep maqāṣid al-syarī'ah yang menempatkan keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan sebagai tujuan utama aktivitas ekonomi.[10] Rasulullah SAW juga menegaskan pentingnya memenuhi hak pekerja melalui sabdanya: *"Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya."* Hadis ini menunjukkan bahwa perlindungan terhadap hak pekerja merupakan bagian dari etika bisnis Islam.[11]

Berdasarkan temuan tersebut dapat dipahami bahwa laba dan loyalitas pekerja bukan merupakan dua tujuan yang saling bertentangan. Sebaliknya, keduanya saling mendukung dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Pekerja yang loyal mampu memberikan pelayanan yang lebih baik, menjaga kualitas produk, serta membangun hubungan positif dengan pelanggan. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya kepuasan pelanggan, terbentuknya loyalitas pelanggan, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba serta eksistensi Efekafein Slow Bar Majenang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Efekafein Slow Bar Majenang mampu menyeimbangkan orientasi laba dengan loyalitas pekerja melalui strategi bisnis yang berfokus pada diferensiasi konsep *slow bar*, konsistensi kualitas produk, pelayanan yang mengedepankan pengalaman pelanggan, serta pengelolaan hubungan kerja yang berorientasi pada keberlanjutan usaha. Strategi tersebut tidak hanya mendukung peningkatan daya saing dan eksistensi usaha, tetapi juga menciptakan nilai tambah yang membedakan Efekafein Slow Bar dari coffee shop lainnya.

Upaya membangun loyalitas pekerja dilakukan melalui proses rekrutmen yang mengutamakan karakter, kejujuran, etos kerja, dan komitmen, disertai perencanaan keuangan yang matang sebelum penambahan tenaga kerja. Selain itu, pemberian kompensasi berupa jadwal libur yang fleksibel, bonus berdasarkan pencapaian target, serta kesempatan untuk mengembangkan kompetensi menjadi faktor yang mendukung terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan meningkatkan loyalitas pekerja.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, praktik pengelolaan usaha di Efekafein Slow Bar Majenang mencerminkan prinsip kemaslahatan karena orientasi memperoleh laba dijalankan secara seimbang dengan pemenuhan hak-hak pekerja. Keseimbangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kemampuan pemilik usaha dalam menciptakan hubungan kerja yang adil, bertanggung jawab, dan memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan owner sebagai informan utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pekerja dan pelanggan sebagai informan tambahan agar diperoleh perspektif yang lebih komprehensif

---

[9] Ryan Ramadhan dkk., "Membangun Loyalitas Karyawan Coffee Shop Lingkar Melalui Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, Vol. 5, No. 4 (2026).

[10] Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: International Institute of Islamic Thought, 2008), hlm. 21–35.

[11] Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Kitab al-Ruhun, Bab Ajr al-Ajir, Hadis No. 2443.

mengenai hubungan antara orientasi laba, loyalitas pekerja, dan keberlanjutan usaha pada industri coffee shop.

DAFTAR PUSTAKA

Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (Harlow: Pearson Education, 2016)

Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 18th ed. (Harlow: Pearson, 2019) penelitian-penelitian mutakhir tentang industri coffee shop juga menunjukkan bahwa loyalitas dan kualitas layanan menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha.

Jasser Auda, *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach* (London: The International Institute of Islamic Thought, 2008)

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, Kitab al-Ruhun, Bab Ajr al-Ajir, Hadis No. 2443.

Michael E. Porter, *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance* (New York: Free Press, 1985).

Benedictus Hutomo Darmawan dan Kurniawati, "Konsekuensi *Facility Service Quality* dan *Interactive Service* pada Pengunjung Coffee Shop," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 7, No. 5 (2024).

Djoko Poernomo dkk., "Competitive Advantage Analysis Based on Location Specificity: Research on Coffee Cafes in Indonesia," *TEC Empresarial*, Vol. 19, No. 1 (2024).

A. Nurul Asma Dini, Nuraeni Kadir, dan Fauziah Umar, "Human Resource Management as an Effective Effort to Achieve Competitive Advantage in Coffeeshop Businesses," *Scientium Management Review*, Vol. 2, No. 2 (2023).

Ryan Ramadhan dkk., "Membangun Loyalitas Karyawan Coffee Shop Lingkar Melalui Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja," *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, Vol. 5, No. 4 (2026).